

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren atau biasa disingkat dengan ponpes merupakan salah satu lembaga pendidikan Indonesia yang berfokus pada Islami. Sejak Islam pertama kali mulai berkembang di Nusantara, pesantren telah ada di Indonesia dan dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam tertua.. Pesantren menyediakan pendidikan formal dan informal, dan biasanya memiliki fokus pengajaran berbasis keagamaan. Banyak orang dari berbagai macam latar belakang, kondisi, jenis kelamin, maupun tempat berkumpul dan belajar di pesantren untuk mengejar tujuan bersama dalam pengembangan spiritual dan pendidikan agama.

Di dalam pondok pesantren, kyai atau ustadz ustadzah akan bertindak sebagai pengasuh yang tugasnya tidak hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai, tetapi sekaligus menjadi panutan atau suri tauladan bagi para santrinya (Wabula et al., 2018 : 13). Pesantren banyak mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada para santri (Alimni and Mutiara, 2023). Disiplin dalam menjalankan ajaran agama dan norma-norma sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari di pesantren

Waktu yang dihabiskan dalam lingkungan pesantren sangat padat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jam pembagian waktu dengan kegiatannya masing-masing. Kegiatan ini mencakup waktu untuk ibadah, waktu untuk belajar, waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu untuk kepentingan pribadi. Karena memiliki jadwal yang padat, penting bagi pesantren untuk mengajarkan betapa pentingnya ketaatan terhadap ajaran agama, guru, dan aturan yang berlaku. Santri diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan harus menjalankan kewajiban-kewajiban mereka dengan penuh disiplin.

Di pondok pesantren, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar tetapi juga dalam aktivitas keseharian yang bersifat keagamaan dan sosial. Dalam konteks ini, pembelajaran hukuman sering diterapkan sebagai metode untuk mendisiplinkan santri. Perilaku disiplin pada dasarnya dapat muncul karena perilaku berulang atau timbul karena kebiasaan. Sebagai bagian integral dari pendidikan agama dan kehidupan pesantren, perilaku disiplin merupakan salah satu landasan penting dalam pembangunan individu yang berakhlak mulia dan berkomitmen pada nilai-nilai agama. Setelah mengalami proses pembelajaran dan pembiasaan hidup disiplin, diharapkan agar santri yang ada di dalamnya dapat mengalami perubahan baik tingkah laku, karakter, maupun intelektual.

Sebagaimana sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren juga menerapkan berbagai aturan dan tata tertib serta menerapkan hukuman sebagai sanksi pelanggaran (Wafa, 2022). Hal demikian juga berlaku pada Pondok Pesantren Sentot Alibasya. Pondok Pesantren Sentot Alibasya adalah sebuah pondok pesantren salafiyah yang berlokasi di Kecamatan Kapung Melayu, Kota Bengkulu. Pondok pesantren ini juga menetapkan aturan-aturan yang mana dengan aturan ini diharapkan kegiatan yang berlangsung di lingkungan pesantren dapat berjalan secara lancar. Berbagai macam aturan ditetapkan untuk ditaati agar disiplin santri dapat terjaga.

Meskipun santri telah diajarkan tentang betapa pentingnya sikap disiplin, adakalanya masih ditemukan santri yang melanggar peraturan yang ada dan berujung pada pemberian hukuman. Ketidaksiplinan santri bisa terjadi di lingkungan mana saja, baik itu di lingkungan pesantren maupun di lingkungan sekolah. Berdasarkan kesaksian rekan yang pernah melaksanakan kegiatan PLP disana, pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah dapat berupa berpakaian tidak rapi, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, sampai bolos kelas dengan kabur ke asrama (Mahasiswa PLP2, wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu pengurus santri yang ada di pondok pesantren pelanggaran

yang terjadi pada lingkup pesantren diantaranya terlambat solat di masjid, mengabaikan jadwal piket, pergi ke luar lingkungan pondok pesantren tanpa izin, dan merokok (pengurus keamanan, wawancara 2024). Santri yang telah diberi hukuman menurutnya akan merasa jera dan tidak akan mengulangi apa yang dilanggarnya 2-3 minggu ke depan pada bentuk pelanggaran yang ringan.

Hukuman akan diberikan berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan. Hukuman yang ditetapkan pun bervariasi, mulai dari teguran lisan hingga sanksi fisik ringan atau tugas tambahan, tergantung pada tingkat pelanggaran dan kebijakan masing-masing pesantren. Ketika seseorang menerima hukumannya karena melanggar peraturan, alangkah baiknya jika hukuman tersebut membawa manfaat pada santri berupa rasa jera. Contoh peraturan yang diterapkan oleh pondok pesantren Sentot Alibasya misalnya bagi yang ketahuan merokok akan diberikan hukuman gundul. Contoh lainnya jika ada yang terlambat sholat atau tidak piket akan dihukum dengan jalan jongkok mengelilingi lapangan. Namun Hasibuan (2012:201) menyatakan bahwa setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memiliki perbedaan pula dalam tingkat penerimaan dampak atau efek dari hukuman tersebut.

Beberapa sumber kajian literatur menyebutkan bahwa pemberian hukuman terbukti efektif dalam mendisiplinkan

santri di pondok pesantren. Beberapa diantaranya adalah penelitian di Dayah Modern Darul Ulum (Triana, 2021), penelitian di Pondok Pesantren Daar el-Qolam (Jihad, 2011), serta penelitian di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru (Wahyudin & Murhayati, 2021).

Setelah membaca literatur di atas, peneliti menjadi tertarik dengan pengaruh yang ditimbulkan dari pemberian hukuman sehingga dapat diketahui efektivitasnya terhadap kedisiplinan santri yang ada di pondok pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu. Sebab salah satu tujuan dari pemberian hukuman adalah untuk memperbaiki individu yang yang bersangkutan agar menyadari kesalahannya sehingga ia tidak akan mengulangnya lagi (Fauzi, 2016:36). Namun, ternyata ada beberapa santri yang tidak disiplin atau masih tetap melanggar peraturan secara berulang meskipun telah diberi hukuman. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Meskipun pemberian hukuman telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sentot Alibasya, namun masih terdapat santri yang melakukan pelanggaran secara berulang. Hal ini menimbulkan

pertanyaan mengenai efektivitas hukuman tersebut dalam membentuk perilaku disiplin di lingkungan pondok pesantren.

C. Batasan Masalah

Yang membatasi permasalahan pada penelitian ini adalah jenis pelanggaran yang dilakukan adalah jenis pelanggaran dengan tingkat ringan sampai tingkat sedang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu?
2. Bagaimana bentuk hubungan antara pemberian hukuman dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu, serta bentuk hubungan dari kedua variabel tersebut.

F. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan karya ini memiliki manfaat untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran tentang pemberian hukuman dan dampak kedisiplinan yang ditimbulkannya sehingga menjadi pertimbangan bahan evaluasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat pertama bagi peneliti adalah kesempatan untuk mendapatkan pengalaman baru terkait penelitian. Hasil temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan konsep dan informasi kepada sarjana lain yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai saran yang bermanfaat untuk menyiasati pelanggaran saat menjalankan kegiatan dan meningkatkan kualitas pondok beserta santri di dalamnya.

c. Bagi Santri

Agar santriwati tidak menyepelekan aturan yang ada sehingga dapat menjadi pribadi yang disiplin dan taat pada peraturan

